

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan di Rumah Sakit Karya Medika Group Bekasi dan didukung oleh teori-teori yang telah dipelajari sebelumnya, maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut :

5.1.1. Pelaksanaan Internal Audit Persediaan Obat-obatan

Pemeriksaan intern yang dilaksanakan di Rumah Sakit Karya Medika Group Bekasi secara umum telah memadai, karena telah memenuhi 96,30% dari kriteria yang ditetapkan. Dikatakan memadai karena prosedur dan tahap-tahap pelaksanaan pemeriksaan telah dilaksanakan sebagaimana yang telah ditetapkan, dan hal tersebut didukung alasan-alasan sebagai berikut :

- **Aktivitas Compliance**

Pemeriksaan atas ketaatan terhadap kebijaksanaan dan prosedur yang telah ditetapkan yang berkenaan dengan persediaan obat-obatan.

- **Aktivitas Verifikasi**

Pengujian terhadap kecermatan dan kewajaran data-data yang dihasilkan dalam catatan, hal ini dapat terlihat dari adanya inventarisasi fisik yang dibandingkan dengan kartu persediaan.

- **Aktivitas Evaluasi**

Penilaian hasil pelaksanaan dari bagian yang berhubungan dengan persediaan, yang dilakukan melalui analisis catatan persediaan dengan inventarisasi fisik, dan ditunjang oleh faktor-faktor sebagai berikut :

- Satuan pengawas intern mendapatkan tempat khusus dalam struktur organisasi yang bebas dari aktivitasnya.
- Adanya tujuan dan ruang lingkup pemeriksaan secara umum.
- Dalam melakukan pemeriksaan, selalu berpegang kepada program kerja pemeriksaan.
- Adanya laporan hasil pemeriksaan yang disampaikan kepada Direktur. Sedangkan sisanya sebesar 3,70% merupakan kelemahan dari pelaksanaan internal audit.

Dengan proses pemesanan sebagai berikut:

1. Permintaan obat dari outlet (group, PT, Rumah Sakit, dll) berupa pesana obat.
2. Pesanan obat diterima oleh bagian apotik pembelian.
3. Pesanan obat diserahkan ke bagian gudang untuk di cek stok nya, apabila ada barang yang kosong atau kurang, bagian gudang membuat permintaan obat ke bagian pembelian.
4. Bagian pembelian membuat pesanan obat ke distributor sesuai dengan jenis obat. Pesanan obat tersebut yang dikirim dari distributor disertai

faktur penjualan, faktur tersebut di cek jumlah dan jenis barang lalu di tanda tangani oleh penerima dan di bubuhi stempel apotik sedangkan faktur asli diberikan ke distributor dan copy nya untuk di apotik, distributor harus mempunyai nomor izin dan PBF serta memiliki NPWP.

5.1.2. Pelaksanaan Sistem Pengendalian Persediaan Obat-obatan

Pelaksanaan sistem pengendalian intern persediaan obat-obatan pada umumnya telah memadai, karena telah memenuhi 94,44% dari kriteria yang ditetapkan. Hal tersebut didukung oleh alasan-alasan :

- Struktur organisasi Rumah Sakit tersebut telah menggambarkan adanya pemisahan tugas, wewenang dan tanggung jawab yang memadai.
- Untuk melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditetapkan, terhadap prosedur pelaksanaan kegiatan dan pencatatan transaksi yang disusun sedemikian rupa, sehingga kemungkinan dapat mengurangi terjadinya penyelewengan.
- Adanya sistem akuntansi yang efektif, dimana diterapkan perpaduan antara sistem pencatatan manual dan komputerisasi sehingga data yang ada jelas dan akurat.dari pejabat yang berwenang serta dijalankan dengan prosedur yang berlaku.
- Adanya pemisahan fungsi pencatatan dan penyimpanan. Adapun pencatatan dipegang oleh bagian akuntansi, sedangkan penyimpanan dipegang oleh bagian gudang.

Sedangkan sisanya sebesar 5,56% adalah kelemahan dari sistem pengendalian persediaan yang dilaksanakan oleh Rumah Sakit, yaitu kurang memadainya gudang untuk menyimpan dokumen dan catatan berharga. Dan dengan menggunakan sistem pencatatan masuk pertama keluar pertama (FIFO) yang mengasumsikan barang dalam persediaan yang pertama kali dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau di produksi kemudian. Sistem pencatatan persediaan di Rumah Sakit Karya Medika menggunakan sistem tersebut karena obat mempunyai kadaluarsa (expired) yang tidak bisa ditahan atau di simpan terlalu lama.

Sebelum masa expired 3 bulan sebelum tanggal jatuh tempo barang siap di retur ke pedagang besar farmasi (distributor), jika terjadi barang expired yang tidak bisa di retur, maka barang harus di musnahkan dengan cara di bakar atau di tanam sebelum di tanam di haluskan terlebih dahulu dengan cara di tumbuk agar tidak disalah gunakan oleh pihak lain. Apabila 3 bulan sebelum barang expired jatuh tempo bisa di barter dengan barang lain dari pedagang farmasi yang sama dengan nilai yang sama pada pedagang besar farmasi yang sama pula.

5.1.3. Peranan Internal Audit dalam Meningkatkan Efektivitas Sistem pengendalian Persediaan Obat-obatan

Peranan internal audit terhadap sistem pengendalian intern persediaan obat-obatan pada Rumah Sakit tersebut telah cukup memadai, dimana internal audit dalam hal ini akan dapat berperan dalam meningkatkan efektivitas sistem

pengendalian intern sehingga kecurangan-kecurangan dapat dihindari dan dideteksi secara dini. Dengan adanya internal audit ini, maka setiap prosedur dan kebijakan yang telah ditetapkan oleh perusahaan dapat diawasi pelaksanaannya sehingga tidak menyimpang.

Dengan banyaknya jenis obat yang ada pada Rumah Sakit tersebut, maka perlu adanya input data yang teliti dan sumber daya yang memadai, karena kurangnya nilai obat tidak bisa di proteksi dengan sistem audit yang sesaat sehingga di perlukan control yang berkala.

Pengendalian di Rumah sakit tersebut menggunakan sistem komputerisasi yang ada pada stok opname dengan program data system acces sehingga dapat terlihat jumlah stok barang yang tersedia, selain itu dilakukannya cek fisik terhadap barang yang ada.

5.2. Saran-saran

Untuk melengkapi kekurangan-kekurangan yang ada pada Rumah Sakit tersebut, maka penulis memberikan saran-saran sebagai berikut :

- Untuk meningkatkan objektivitas dari satuan pengawas intern adalah menugaskan petugas yang tidak terlibat dalam kegiatan operasional perusahaan.
- Perlunya penambahan gudang agar dokumen dan catatan penting yang dimiliki dapat dilindungi. Serta diadakannya pengecekan fisik yang lebih teliti terhadap obat masuk dan obat keluar agar tidak terjadi kerugian atau kekurangan dalam penerimaan obat.

- Persediaan obat-obatan di gudang dan lemari obat lebih baik di asuransikan untuk menghindari kerugian yang diakibatkan kebakaran, banjir, dan bencana lainnya.
- Lebih ditingkatkan lagi pengawasan mengenai masa kadaluarsa obat agar tidak terjadi hal yang di inginkan.
- Diberikannya kesempatan yang lebih besar dalam melakukan penelitian secara langsung kelapangan kepada mahasiswa yang melakukan riset pada Rumah Sakit Karya Medika Bekasi terutama mengenai pemeriksaan intern agar mengetahui tindak lanjut dari hasil pemeriksaan secara jelas. Dengan adanya kesempatan penelitian tersebut pihak Rumah Sakit dapat mengetahui kelemahan dan kekurangan dari kegiatan operasional pemeriksaan yang dilakukannya.
- Sebaiknya internal audit harus melaporkan hasil temuan audit dalam ruang lingkup tanggung jawabnya untuk meningkatkan efektivitas kinerja Rumah Sakit.
- Sebaiknya dalam input stok persediaan barang dicantumkan nomor bath dan masa expired.